



Analisis *Framing* Robert Entman dalam Pemberitaan Isu Pemangkasan Bantuan Pengungsi Rohingya di Media Daring Antaranews.com

Talitha Azalia Nakhwah*, Abie Besman, Henny Sri Mulyani

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3256>

*Correspondence: Talitha Azalia

Nakhwah

Email: talitha22004@mail.unpad.ac.id

Received: 03-04-2026

Accepted: 12-05-2026

Published: 28-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

merefleksikan isu ini sebagai dampak dari minimnya dukungan dan tanggung jawab internasional.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing yang dibangun oleh media daring Antaranews.com dalam memberitakan isu pemangkasan bantuan bagi pengungsi Rohingya selama periode Maret 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis framing Robert Entman. Berita yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah tiga dengan fokus utama pada empat elemen framing yang diterapkan, yaitu bagaimana Antaranews.com mendefinisikan masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan memberikan penyelesaian masalah. Data penelitian diperoleh dari situs resmi media daring Antaranews.com dengan teknik pengumpulan studi teks. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Antaranews.com membingkai isu pemangkasan bantuan bagi pengungsi Rohingya dengan menonjolkan aspek kemanusiaan. Antaranews.com menyebut isu ini sebagai persoalan finansial yang mengancam kelangsungan hidup para pengungsi. Dalam mengidentifikasi penyebab, Antaranews.com menyoroti Amerika Serikat sebagai pemicu pemotongan bantuan serta pemerintah Myanmar sebagai akar permasalahan kedatangan pengungsi Rohingya di Bangladesh. Secara keseluruhan, framing yang dilakukan Antaranews.com menunjukkan keberpihakan terhadap pengungsi Rohingya dengan

Kata kunci: Analisis *Framing*, Antaranews.com, Pengungsi Rohingya, Pemangkasan Bantuan

Abstract: This study aims to analyze the framing constructed by the online news media Antaranews.com in reporting the aid cut issue for Rohingya refugees during the period of March 2025. This research uses a qualitative method with Robert Entman's framing analysis model. Three news articles were analyzed focusing on four main framing elements, how Antaranews.com defines the problem, diagnoses the causes, makes moral judgement, and suggests remedies. Research data were obtained from Antaranews.com's official website using textual analysis techniques. The research findings reveal that Antaranews.com framed the aid cut issue for Rohingya refugees by highlighting the humanitarian aspect. Antaranews.com defines the issues as a financial crisis threatening the refugees' survival. In diagnosing the causes, Antaranews.com identified the United States as the main factor for the aid cuts and the Myanmar government as the root cause of Rohingya refugees' arrival in Bangladesh. Overall, Antaranews.com's framing demonstrates alignment with Rohingya refugees by reflecting the issue as a consequence of insufficient international support and responsibility.

Keywords: Framing Analysis, Antaranews.com, Rohingya Refugees, Aid Cuts

Pendahuluan

Sepanjang Maret 2025, pengungsi Rohingya di dunia menghadapi ketidakpastian terkait kelangsungan bantuan kemanusiaan yang mereka terima. Lembaga-lembaga internasional yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup mereka sempat mengumumkan rencana pemangkasan bantuan kemanusiaan yang akan diberlakukan per

1 April 2025 (DW Indonesia, 2025). Meskipun begitu, dilansir dari BBC Indonesia, pemangkasan bantuan kemanusiaan bagi pengungsi Rohingya justru telah diterapkan di berbagai negara sejak akhir tahun 2024, salah satunya di Indonesia (BBC Indonesia, 2025). Pemangkasan ini disebabkan atas keputusan yang dibuat oleh Amerika Serikat (AS) sebagai negara pendonor terbesar untuk UNHCR, sebuah Badan Pengungsi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pasca terpilihnya kembali Donald Trump sebagai Presiden AS (DW Indonesia, 2025). Atas kebijakan ini, UNHCR turut memperingatkan bahwa sekitar 12,8 juta pengungsi dan 6,3 juta di antaranya merupakan anak-anak di dunia akan terkena dampak. Jaminan asupan makanan bagi para pengungsi Rohingya pun kerap terdampak, di mana Program Pangan Dunia (WFP) dilaporkan terpaksa memotong setengah jatah makanan yang dialokasikan untuk para pengungsi Rohingya (Refugees International, 2025).

Namun, seiring berjalannya waktu, PBB melalui IOM mengumumkan bahwa kebijakan pemangkasan bantuan tersebut tidak dilanjutkan. Sebaliknya, mereka menyatakan komitmennya untuk memulihkan bantuan kemanusiaan bagi pengungsi Rohingya seperti semula (Detik.com, 2025). Meskipun begitu, Medecins Sans Frontieres (2025) mencatat bahwa persoalan yang terus dihadapi oleh pengungsi Rohingya merupakan krisis pengungsi paling besar dan mendesak di dunia yang saat ini sedang terjadi di Asia Tenggara. Sebagai populasi tanpa kewarganegaraan terbesar di dunia menurut UNHCR, kualitas hidup pengungsi Rohingya semakin terancam akibat peningkatan jumlah mereka yang pesat dalam waktu singkat (MSF, 2025). Dalam penanganannya, UNHCR bersama mitra lembaga lainnya merupakan badan yang bertanggung jawab untuk mendukung upaya pemerintah setempat untuk menyediakan bantuan kemanusiaan bagi para pengungsi (UNHCR, 2025). New Lines Institute (2024) mencatat beberapa negara di Asia Tenggara dan Timur Tengah menjadi tempat penampungan pengungsi Rohingya, termasuk Bangladesh dan Indonesia. Per April 2025, UNHCR mencatat jumlah pengungsi Rohingya di dunia telah melampaui 1 juta jiwa, yakni mencapai 1.272.081 orang, dengan 1.133.981 jiwa berada di Bangladesh. Di Indonesia, terdapat sekitar 2.600 pengungsi Rohingya yang mayoritasnya mengungsi di provinsi Aceh, Sumatra Utara, dan Riau (UNHCR, 2025).

Situasi yang kerap dialami oleh para pengungsi Rohingya ini dapat diketahui oleh publik serta para pemangku kepentingan, salah satunya melalui pemberitaan media. Tidak hanya media internasional, media nasional juga turut memberitakan isu pemangkasan bantuan bagi para pengungsi Rohingya. Peneliti mengobservasi pemberitaan mengenai isu tersebut pada media daring nasional terpopuler menurut *Reuters Digital News Report 2025*. Lima media daring yang dimaksud meliputi Detik, Kompas, TV One News, Tribunnews, dan CNN Indonesia. Periode pemberitaan yang diamati peneliti adalah 1 Maret 2025 hingga 31 Maret 2025 karena selang beberapa hari setelah IOM (Organisasi Internasional untuk Migrasi dari PBB) mengeluarkan surat pemotongan dana bantuan pada 28 Februari 2025 (BBC Indonesia, 2025). Periode ini juga dipilih karena bertepatan dengan munculnya respons lembaga-lembaga internasional, dampak, serta upaya pemulihan bantuan yang dilakukan. Peneliti menemukan satu media daring yang memberitakan isu pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya secara berkelanjutan, yaitu Antaranews.com.

Antaraneews.com merupakan bagian dari ANTARA yang mulanya adalah lembaga media swasta, tetapi sejak tahun 2007, ANTARA resmi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan nama Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN). Antaraneews.com berkomitmen untuk menyajikan berita luar negeri dengan mengangkat persepsi nasional yang berfokus pada penyajian informasi daring berstandar internasional dan digunakan sebagai *second track diplomacy*. Peran tersebut dilaksanakan untuk membantu menguatkan peran negara dalam kepentingan kebijakan strategis luar negeri (Antaraneews.com, 2025). Sebagai satu-satunya kantor berita resmi negara, Antaraneews.com berfungsi menjadi sumber rujukan sekaligus pemasok informasi bagi ratusan media lainnya. Jaringan komunikasi dan distribusi yang dimiliki Antaraneews.com pun sangat luas, baik lokal, nasional, maupun internasional (Antaraneews.com, 2025).

Berdasarkan bentuk dan fungsinya, Antaraneews.com tergolong ke dalam media daring, yaitu media yang tersedia secara daring di situs *website* internet (Romli, 2018: 34). Media daring merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan inovasi dari media massa dalam praktik komunikasi (Emilisyah Nur, 2021). Sesuai fungsinya, media massa memiliki fungsi untuk menyediakan dan menyampaikan informasi mengenai berbagai macam peristiwa, realitas, hingga hal lainnya yang terjadi di masyarakat. (McQuail, 2012). Berbeda dengan media konvensional, media daring memiliki karakteristik sendiri yang dikemukakan oleh Suyasa dan Sedana (2020) meliputi kapasitas luas, informasi lengkap, tanggapan, editing naskah, publikasi, berita basi, cepat terakses, dan jangkauan luas. Dalam praktik jurnalisme, berita dalam media daring harus mematuhi elemen-elemen jurnalisme, antara lain pengawas kekuasaan dan membuat informasi menjadi menarik serta relevan menurut Kovach dan Rosenstiel (2021, dalam Fianto et al., 2023)

Dalam ranah internasional, media massa nasional umumnya digunakan sebagai alat untuk mendorong terciptanya perubahan politik internasional yang tengah terjadi (Prayetno et al., 2023). Salah satu faktor utama terjadinya politik internasional dapat dilihat dari adanya proses interaksi atau interrelasi antar berbagai lembaga maupun organisasi internasional (Affianty, 2016). Jika dikaitkan dengan isu penelitian ini, keterlibatan antara AS sebagai negara pendonor dan lembaga-lembaga internasional terhadap kelangsungan hidup pengungsi Rohingya merupakan bentuk dari praktik politik internasional.

Cohen (dalam Putri & Hariyanto, 2024), menjelaskan bahwa dalam memproduksi berita, media daring serupa dengan media konvensional yakni dapat menciptakan konstruksi realitas yang bersifat subjektif dan berperan dalam pembentukan opini. Melalui berita yang disajikan, dapat dilihat bahwa setiap media memiliki perbedaan sudut pandang dalam melaporkan peristiwa, hal ini disebut sebagai *framing* (Baihaqi et al., 2022). Menurut Eriyanto (2002), *framing* dapat dilihat dari fakta dan bagian mana yang lebih ditonjolkan dan yang dihilangkan. Dengan demikian, *framing* berita dapat menentukan bagaimana khalayak membaca berita yang telah dikonstruksi.

Selama proses konstruksi berita, media mengacu pada ideologi profesional redaksi yang disebut nilai berita (Eriyanto, 2002). Menurut Sumadiria (2005) nilai berita terdiri dari keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktualitas, kedekatan, informasi, konflik, orang penting, kejutan, *human interest*, dan seks. Selain nilai berita, Effendy et al. (2023) mengungkapkan

bahwa dalam proses tersebut, berita juga diwajibkan memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H yang meliputi *what* (apa yang terjadi), *where* (di mana peristiwa terjadi), *when* (kapan peristiwa terjadi), *who* (siapa saja yang terlibat), *why* (mengapa peristiwa terjadi), dan *how* (bagaimana peristiwa terjadi). Dalam menyusun fakta, berita langsung umumnya menggunakan struktur piramida terbalik dengan mengurutkan urgensi informasi pada *headline*, *lead*, kemudian *body* (Effendy et al., 2023).

Apabila ditinjau dari penelitian sebelumnya, kajian yang menganalisis pola *framing* pada pemberitaan media Antaranews.com terkait isu pengungsi Rohingya sangat terbatas, yakni hanya berjumlah dua. Salah satunya adalah penelitian berjudul "*Analysis of Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki's Framing on News Rejection of Rohingya Refugees in Aceh Besar (Study on Antaranews.com and Detik.com)*" oleh Pertiwi et al. (2024). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Antaranews.com cenderung menerapkan prinsip jurnalistik *cover both sides* dan memenuhi unsur 5W+1H dalam pemberitannya. Namun, pada penelitian kedua berjudul "*Analisis Framing Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya*" oleh Ridia Armis (2018) yang mana meneliti salah satu kantor biro Antaranews.com, yakni Aceh.antaranews.com ditemukan bahwa media tersebut cenderung menunjukkan keberpihakannya terhadap etnis Rohingya dengan menekankan aspek psikologis berupa kesamaan agama Islam yang dianut oleh mayoritas etnis Rohingya dan masyarakat Aceh.

Berdasarkan temuan dan penjelasan tersebut, peneliti menemukan adanya perbedaan pola *framing* dari kedua penelitian yang menelaah subjek serta topik penelitian yang serupa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan sekaligus mengisi kekosongan kajian dengan judul "*Analisis Framing Robert Entman dalam Pemberitaan Isu Pemangkas Bantuan Pengungsi Rohingya di Media Daring Antaranews.com*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola *framing* yang dibentuk oleh Antaranews.com dalam memberitakan isu pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya selama periode Maret 2025 dengan model Robert Entman. Dalam membingkai berita, Entman mengungkapkan dua komponen yang perlu diperhatikan yaitu penyeleksian isu serta penonjolan aspek. Untuk mengidentifikasi kedua komponen tersebut, Entman mengklasifikasikan empat elemen yang mencakup: *define problems* (bagaimana media mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (bagaimana media memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (bagaimana media membuat keputusan moral), dan *suggest remedies* (bagaimana media menawarkan penyelesaian masalah).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis *framing* model Robert Entman (1993) untuk mengidentifikasi bagaimana media daring Antaranews.com membingkai isu pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya selama periode Maret 2025 melalui pemberitaannya. Metode kualitatif dipilih karena dapat membantu peneliti menggali fenomena utama pada objek penelitian (Sugiyono, 2022). Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tiga pemberitaan yang dipublikasikan oleh Antaranews.com mengenai isu terkait selama periode yang telah ditentukan. Sugiyono (2022) juga mengungkapkan bahwa metode kualitatif melibatkan berbagai teknik pengumpulan data

seperti studi teks dan observasi yang mana digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh pemaknaan, keunikan, hipotesis, serta konstruksi dari fenomena yang diteliti.

Analisis *framing* model Robert Entman dipilih untuk menelusuri bagaimana media daring Antaranews.com membingkai isu melalui empat elemen utama yang dikemukakannya melalui penelitiannya yang berjudul "*Framing Toward Clarification of A Fractured Paradigm*". Entman mengklasifikasikan empat elemen *framing* pemberitaan yang terdiri dari pendefinisian masalah (*define problems*), perkiraan sumber masalah (*diagnose causes*), pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*), dan penyelesaian masalah (*suggest remedies*). Peneliti menganalisis pembedaan yang diterapkan oleh Antaranews.com yang meliputi judul berita (*headline*), teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), serta penutup berita. Periode Maret 2025 dipilih karena selama periode tersebut terjadi serangkaian peristiwa yang meliputi rencana awal pemangkasan bantuan asing oleh AS, respons lembaga-lembaga internasional, penerapan kebijakan di beberapa negara, hingga upaya pemulihan bantuan.

Tabel 1. Pemberitaan yang Dianalisis

No.	Tanggal Terbit	Judul
1.	1 Maret 2025	Dana bantuan dipangkas, UNHCR khawatir pengungsi Rohingya kelaparan
2.	8 Maret 2025	WFP minta pendanaan mendesak cegah pemotongan jatah makan Rohingya
3.	28 Maret 2025	AS umumkan bantuan baru sebesar 73 juta dolar untuk pengungsi Rohingya

Hasil dan Pembahasan

Analisis Pemberitaan Antaranews.com tentang Isu Pemangkasan Bantuan Pengungsi Rohingya

- A. **Judul berita:** Dana bantuan dipangkas, UNHCR khawatir pengungsi Rohingya kelaparan

Hasil analisis:

Antaranews.com membingkai isu pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya dalam pemberitaan ini sebagai bentuk kekhawatiran UNHCR dalam menangani para pengungsi di Bangladesh. Antaranews.com menggambarkan respons UNHCR sebagai Badan Pengungsi dari PBB serta menjelaskan efek domino dari rencana keputusan tersebut yang berpotensi menimbulkan risiko ketidakamanan, penyakit, hingga kelaparan bagi ribuan pengungsi Rohingya di Bangladesh. Penggambaran kekhawatiran ini diperkuat oleh Antaranews.com dengan menjelaskan peran dan beban negara Bangladesh yang menampung lebih dari 1,2 juta pengungsi. Dalam mendefinisikan permasalahan yang terjadi, Antaranews.com mengangkat narasumber yang terdiri dari Komisaris Tinggi UNHCR Filippo Grandi, UNHCR Bangladesh, dan Kepala Pemerintahan Transisi Bangladesh Muhammad Yunus.

Antaranews.com dalam pemberitaan ini mengidentifikasi Amerika Serikat (AS) sebagai aktor utama di balik rencana pemangkasan bantuan. Diketahui, AS

sebagai pendonor utama untuk penyediaan bantuan pengungsi Rohingya telah memotong dana bantuan luar negerinya melalui USAID. Kondisi pengungsi Rohingya di Bangladesh pun semakin parah karena adanya ketergantungan antara para pengungsi dengan bantuan asing yang diberikan. Antaranews.com menilai rencana tersebut sebagai tindakan yang berbahaya karena mengganggu upaya pemerintah Bangladesh dan lembaga-lembaga bantuan lainnya dalam menangani para pengungsi.

Dalam menjalankan elemen keempat *framing* penyelesaian masalah, Antaranews.com menyampaikan kutipan pihak UNCHR yang menekankan pentingnya peningkatan dukungan bagi pemerintah Bangladesh seperti peningkatan perlindungan, bantuan, serta penemuan solusi untuk para pengungsi tersebut. Media ini juga memuat upaya penyelesaian yang didesak oleh pemerintah Bangladesh berupa penambahan dana guna mengatasi ketidakpastian pendanaan.

Tabel 2. Analisis *Framing* Robert Entman pada Berita 1 Antaranews.com

Elemen <i>Framing</i>	Berita 1
<i>Define Problems</i>	Menggambarkan kekhawatiran UNHCR sebagai bentuk respons terhadap rencana pemangkasan bantuan bagi pengungsi Rohingya yang berpotensi menimbulkan risiko ketidakamanan, penyakit, dan kelaparan.
<i>Diagnose Causes</i>	Mengidentifikasi AS sebagai penyebab utama melalui pemotongan dana bantuan luar negerinya (USAID), di mana AS merupakan pendonor terbesar bagi pengungsi Rohingya.
<i>Make Moral Judgements</i>	Menilai bahwa rencana pemangkasan bantuan membahayakan para pengungsi Rohingya karena mengganggu upaya pemerintah Bangladesh dan lembaga-lembaga bantuan dalam menangani para pengungsi.
<i>Suggest Remedies</i>	Menyampaikan solusi melalui kutipan narasumber berupa peningkatan dukungan, bantuan, dan pendanaan bagi pemerintah Bangladesh.

B. Judul berita: WFP minta pendanaan mendesak cegah pemotongan jatah makan Rohingya

Hasil analisis:

Pemberitaan kedua ini menggambarkan adanya respons lembaga bantuan PBB lainnya yaitu WFP (Program Pangan Dunia) terkait kebutuhan pendanaan mendesak untuk mencegah pemangkasan jatah makanan bagi pengungsi Rohingya di Bangladesh. Antaranews.com menyebutkan dana yang dibutuhkan sebesar 15 juta dolar AS untuk sepanjang bulan April dan 81 juta dolar AS untuk bertahan hingga akhir tahun. Untuk memperkuat pendefinisian masalah tersebut, Antaranews.com juga menyoroti langkah nyata yang diambil WFP berupa pembuatan surat kepada pemerintah Bangladesh yang berisi rencana pemotongan setengah porsi makanan bagi para pengungsi. Rencana tersebut akan diberlakukan mulai 1 April 2025, di

mana jatah makanan semulanya adalah 12,50 menjadi 6 dolar untuk per orang setiap bulannya. Media ini juga menggambarkan permasalahan ini sebagai bentuk krisis yang tergolong terbesar dan terlama di dunia. Dalam pemberitaan ini, Antaranews.com mengangkat narasumber yang meliputi Direktur Negara WFP di Bangladesh Dom Scalpelli dan Pemerintah Bangladesh.

Serupa dengan pemberitaan sebelumnya, Antaranews.com mengaitkan kekurangan dana WFP dengan kebijakan yang dibuat oleh AS di bawah pimpinan Presiden Donald Trump. Diketahui, AS menunjang 80 persen dana operasional WFP untuk pengungsi Rohingya. Penyebab lainnya yang diidentifikasi oleh Antaranews.com dalam pemberitaan ini juga karena adanya peningkatan angka pengungsi Rohingya di Bangladesh yang membuat WFP kewalahan. Ditambah, media ini turut menyinggung akar permasalahan dari kedatangan pengungsi Rohingya di Bangladesh berupa konflik internal yang terjadi di negara asal mereka Myanmar.

Pada elemen penilaian moral, Antaranews.com menilai kebijakan pemangkasan bantuan sebagai tindakan yang tidak manusiawi karena dapat menimbulkan keputusan para pengungsi untuk bertahan hidup. Penilaian ini didasari atas faktor ketergantungan para pengungsi terhadap bantuan kemanusiaan secara sepenuhnya. Sejalan dengan penilaian tersebut, Antaranews.com juga menyoroti kondisi pengungsi Rohingya yang merupakan kelompok rentan, di mana mereka terbatas untuk beraktivitas di luar kamp pengungsian. Serupa dengan pemberitaan sebelumnya, media ini menyerukan dukungan secara segera untuk mencegah krisis yang semakin buruk sebagai upaya penyelesaian masalah.

Tabel 3. Analisis *Framing* Robert Entman pada Berita 2 Antaranews.com

Elemen Framing	Berita 2
<i>Define Problems</i>	Menggambarkan adanya kebutuhan pendanaan mendesak WFP untuk mencegah pemangkasan setengah jatah makanan bagi pengungsi Rohingya di Bangladesh mulai 1 April 2025, serta mendefinisikan situasi ini sebagai bentuk krisis terbesar dan terlama di dunia.
<i>Diagnose Causes</i>	Menyebut AS sebagai penyebab utama karena menunjang 80 persen dana operasional WFP untuk pengungsi Rohingya, peningkatan angka pengungsi Rohingya di Bangladesh, dan konflik internal Myanmar sebagai akar permasalahan.
<i>Make Moral Judgements</i>	Tindakan yang tidak manusiawi karena berpotensi menimbulkan kelaparan dan keputusan bagi pengungsi Rohingya untuk bertahan hidup.
<i>Suggest Remedies</i>	Menyerukan dukungan segera untuk mencegah krisis yang semakin memburuk.

C. Judul berita: AS umumkan bantuan baru sebesar 73 juta dolar untuk pengungsi Rohingya

Hasil analisis:

Pada pemberitaan ketiga ini, *Antarnews.com* melaporkan adanya keberlanjutan dari isu pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya melalui sudut pandang AS yang sebelumnya diidentifikasi sebagai aktor utama penyebab permasalahan. Dalam elemen pertama *framing* Entman, *Antarnews.com* menggambarkan upaya AS yang memulihkan bantuan untuk pengungsi Rohingya dengan menyalurkan 73 juta dolar AS kepada WFP pada 27 Maret 2025. Berita ini mengilustrasikan adanya respons AS setelah PBB mendesak komunitas internasional untuk membantu pendanaan para pengungsi. Narasumber dalam pemberitaan ini terdiri dari Departemen Luar Negeri AS Tammy Bruce, Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres, serta Komisararis Pengungsi, Bantuan, dan Repatriasi Bangladesh Mohammed Mizanur Rahman.

Upaya pemulihan yang telah dijelaskan sebelumnya dikaitkan oleh *Antarnews.com* dengan posisi AS sebagai pendonor utama bagi pengungsi Rohingya yang menyumbang sekitar 2,4 miliar dolar AS untuk mereka. *Antarnews.com* juga kembali menyinggung akar permasalahan dari kepergian pengungsi Rohingya berupa kekerasan di negara asalnya. Dalam elemen *diagnose causes* ini, *Antarnews.com* mencoba untuk menempatkan AS sebagai pusat dari dinamika keberlangsungan penyediaan bantuan bagi pengungsi Rohingya. *Antarnews.com* menyampaikan penilaian yang dikutip dari pihak AS bahwa upaya pemulihan ini bersifat krusial, media ini juga mengevaluasi pembagian tanggung jawab dari pihak internasional lainnya dalam pemberian bantuan penyelamatan jiwa bagi pengungsi. Selain itu, serupa dengan pemberitaan-pemberitaan sebelumnya, media ini juga menilai kekurangan dana tersebut sebagai peristiwa yang tidak manusiawi karena mengancam kelangsungan hidup para pengungsi.

Pemberian penyelesaian masalah yang ditunjukkan oleh *Antarnews.com* terdapat pada langkah WFP dalam memulihkan anggaran operasional menjadi 12 dolar AS per orang di Cox’s Bazar dan 13 dolar AS per orang di Bhashan Char. Media ini juga kembali menegaskan perlunya pertolongan internasional untuk menjamin krisis pendanaan tidak berlangsung lebih lanjut.

Tabel 4. Analisis *Framing* Robert Entman pada Berita 3 *Antarnews.com*

Elemen <i>Framing</i>	Berita 3
<i>Define Problems</i>	Menggambarkan upaya pemulihan bantuan dari aktor utama AS sebagai perkembangan dari isu pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya di Bangladesh, di mana AS menyalurkan dana melalui WFP.
<i>Diagnose Causes</i>	Posisi AS sebagai pendonor utama bagi pengungsi Rohingya yang menyumbang sekitar 2,4 miliar dolar AS untuk mereka, dan mengungkit akar permasalahan kekerasan di Myanmar.
<i>Make Moral Judgements</i>	Mengevaluasi minimnya pembagian tanggung jawab internasional, menilai pemulihan bantuan AS sebagai langkah krusial, dan menilai krisis pendanaan sebagai tindakan yang tidak manusiawi karena mengancam kehidupan pengungsi.

<i>Suggest Remedies</i>	Pemulihan anggaran operasional WFP menjadi 12 dolar AS per orang di Cox's Bazar, 13 dolar AS per orang di Bhashan Char, serta menekankan perlunya pertolongan internasional untuk menjamin keberlanjutan bantuan.
-------------------------	---

Antaraneews.com Mendefinisikan Masalah

Dalam menentukan pendefinisian suatu isu, Eriyanto (2002) mengemukakan bahwa wartawan mengacu pada nilai berita atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Proses ini juga berkaitan dengan bagaimana wartawan memilih peristiwa yang layak diberitakan dan yang tidak (Entman, dalam Eriyanto, 2002). Ditinjau dari bagaimana media ini mendefinisikan permasalahan, ketiga pemberitaan Antaraneews.com mencakup beberapa nilai berita yang diklasifikasikan oleh AS Haris Sumadiria (2008), yaitu (1) Kebaruan: Memuat informasi terbaru terkait respons lembaga-lembaga bantuan dan pihak AS mengenai pendanaan pengungsi Rohingya; (2) Aktualitas Masalah: Menginformasikan setiap perubahan dan perkembangan terkini dari rencana pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya; (3) *Human Interest*: Peristiwa menyinggung ancaman risiko berbahaya bagi pengungsi Rohingya; (4) Kejutan: Rencana pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya datang secara tiba-tiba dan mengejutkan UNHCR, WFP, dan pemerintah Bangladesh; (5) Orang Penting: Melibatkan pihak atau tokoh terkemuka yaitu Amerika Serikat; serta (6) Akibat: Informasi memiliki nilai penting dan dampak bagi jutaan pengungsi Rohingya di Bangladesh.

Melalui ketiga pemberitaan, Antaraneews.com hanya mengutip pernyataan dari narasumber yang merupakan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yakni lembaga-lembaga di bawah PBB dan pihak pemerintah yang terdampak langsung atas rencana tersebut. Berdasarkan komponen penyajian berita yang dikemukakan oleh Effendy et al. (2023), Antaraneews.com dalam elemen ini memenuhi unsur berita 4W+1H yakni: (1) *What*: Menjelaskan adanya rencana pemangkasan bantuan beserta dampak yang timbul; (2) *Where*: Pemangkasan akan diterapkan di kamp-kamp pengungsian di Bangladesh; (3) *When*: Rencana pemangkasan akan diberlakukan mulai 1 April 2025; (4) *Who*: Menyebut keterlibatan AS, lembaga-lembaga PBB, dan Pemerintah Bangladesh; serta (5) *How*: Skema pemangkasan dilakukan melalui penyaluran bantuan dari lembaga-lembaga PBB.

Robert Entman (1993) menjelaskan elemen *define problems* adalah bagaimana media mendefinisikan apa yang dilakukan pihak-pihak yang terlibat, beserta konsekuensi negatif maupun positifnya. Dari ketiga pemberitaan yang telah dianalisis, Antaraneews.com menggambarkan permasalahan ini sebagai persoalan finansial berupa kurangnya pendanaan. Antaraneews.com juga memandang situasi sebagai ancaman bagi kelangsungan hidup para pengungsi karena berpotensi menimbulkan risiko-risiko yang berbahaya. Dengan demikian, peneliti menganalisis bahwa pbingkaiian yang diterapkan oleh Antaraneews.com dalam elemen pertama ini cenderung berorientasi pada nilai kemanusiaan dengan memihak pada pengungsi Rohingya. Dalam membangun pbingkaiannya, Antaraneews.com memperkenalkan permasalahan yang akan diangkat melalui *headline* kemudian menjelaskan inti permasalahan melalui *lead* berita. Hal ini sesuai dengan struktur piramida terbalik yang menurut Effendy et al. (2023) digunakan media untuk

mendahulukan informasi paling penting ke yang paling tidak penting. Dengan cara ini, terdapat penerapan penonjolan aspek yang dimaksud Entman (dalam Eriyanto, 2002), di mana wartawan menyajikan fakta atas suatu isu dengan ketentuan tertentu.

Antaraneews.com Memperkirakan Penyebab Masalah

Robert Entman (1993) menjelaskan elemen *diagnose causes* sebagai “*the forces creating the problem*” yang berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya suatu permasalahan. Menurut Eriyanto (2002), elemen ini mencakup apa maupun siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Dari ketiga pemberitaan, Antaraneews.com menunjuk AS sebagai aktor utama di balik rencana pemangkasan bantuan bagi pengungsi Rohingya melalui program bantuan dana asingnya (USAID). Keputusan AS ini berdampak pada operasional bantuan lembaga-lembaga bantuan serta pemerintah Bangladesh yang bertanggung jawab menangani pengungsi Rohingya. Diketahui, AS merupakan pendonor utama dan terbesar untuk para pengungsi, termasuk menunjang hampir sepenuhnya dana operasional WFP untuk para pengungsi. Selain itu, konflik kekerasan di Myanmar juga disorot sebagai faktor pendorong kedatangan pengungsi ke Bangladesh. Faktor-faktor ini kemudian dikaitkan Antaraneews.com sesuai dengan pengertian Entman mengenai elemen ini, di mana berbagai faktor dipetakan sebagai penyebab yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap laporan UNHCR per November 2025, tercatat bahwa AS juga merupakan pendonor terbesar bagi UNHCR dengan menyumbang total lebih dari 14 triliun rupiah. UNHCR juga menyatakan bahwa pihaknya bersama lembaga-lembaga di bawah PBB lainnya merupakan pihak yang secara aktif bekerja sama dengan pemerintah Bangladesh dalam pemenuhan kebutuhan kemanusiaan dan perlindungan yang diperlukan pengungsi Rohingya (UNHCR, 2025). Dengan demikian, peneliti mengamati bahwa pemangkasan bantuan USAID dipastikan berdampak pada operasional anggaran UNHCR dan mitra-mitranya.

Dalam elemen ini, Antaraneews.com menerapkan unsur *why* dalam pemberitaannya dengan menjelaskan penyebab dan alasan terjadinya permasalahan yang telah didefinisikan sebelumnya terkait bantuan yang diterima oleh pengungsi Rohingya. Dilihat dari penerapan elemen jurnalisme menurut Kovach dan Rosenstiel (dalam Fianto et al., 2023), media ini memenuhi dua elemen yang berfungsi sebagai pengawas kekuasaan dan membuat informasi menjadi menarik serta relevan. Sudut pandang yang diangkat oleh Antaraneews.com menunjukkan respons pihak yang terdampak atas praktik kekuasaan yang dilakukan oleh AS yang memiliki peran strategis dalam penyediaan bantuan bagi pengungsi Rohingya. Keberagaman narasumber tersebut juga mendorong informasi yang disajikan menjadi *reliable* dan dapat dipahami oleh publik secara menyeluruh. Antaraneews.com juga memenuhi karakteristik media daring menurut Suyasa dan Sedana (2020) yakni informasi lengkap, di mana media ini memiliki keunggulan untuk menyampaikan pesan secara utuh dan berkelanjutan karena tidak adanya batasan seperti media konvensional.

Antaraneews.com Membuat Keputusan Moral

Elemen *make moral judgement* diartikan Entman (1993) sebagai bentuk evaluasi terhadap perilaku pihak yang dianggap sebagai penyebab masalah serta dampak yang ditimbulkan. Eriyanto (2002) lebih lanjut menjelaskan bahwa elemen ini berfungsi untuk menjustifikasi kebenaran atas pendefinisian masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga menunjukkan bagaimana media memberikan penilaian moral atas peristiwa yang diberitakan. Melalui ketiga pemberitaannya, Antaranews.com cenderung menonjolkan aspek kemanusiaan sebagai dasar penilaian moral terhadap dampak pemangkasan bantuan yang dilakukan oleh aktor-aktor yang terlibat. Antaranews.com menilai rencana tersebut tidak manusiawi karena membahayakan nyawa pengungsi dari risiko kelaparan hingga keputusan untuk bertahan hidup. Hal ini didasari atas penilaian pentingnya sumbangan dana dari AS bagi kelangsungan hidup pengungsi. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap laporan UNICEF, tercatat bahwa pengungsi Rohingya mengandalkan bantuan kemanusiaan yang diberikan, seperti makanan, air, tempat tinggal, kesehatan, hingga perlindungan. Antaranews.com juga menguraikan evaluasi dari narasumbernya yang menyoroti minimnya pembagian tanggung jawab dan pertolongan secara internasional di tengah permasalahan yang terjadi.

Secara keseluruhan, keputusan moral yang diberikan oleh Antaranews.com mencerminkan sikap kontradiktif terhadap rencana pemangkasan bantuan yang dipicu oleh AS. Media ini memaknai keputusan AS sebagai hal yang negatif karena dianggap memiliki konsekuensi serius pada penanganan para pengungsi. Sebagai media massa nasional berbasis daring, Antaranews.com menerapkan prinsip yang dikemukakan oleh Prayetno et al. (2023) mengenai praktik komunikasi pada *platform* jenis ini. Antaranews.com berupaya mengedepankan sensitivitas masyarakat dalam memberitakan isu politik internasional dengan menggarisbawahi sisi tidak manusiawi dari dampak rencana tersebut guna meningkatkan sensitivitas, serta keterlibatan emosional pembacanya. Seperti yang ditemukan pada elemen sebelumnya, ketiga pemberitaan memiliki nilai *human interest* yang kuat dengan sudut pandang yang berpihak pada pengungsi Rohingya sebagai korban. Dengan demikian, proses penyaringan berita ini sejalan dengan konsep *framing* menurut Eriyanto (2002), di mana Antaranews.com berusaha menciptakan realitas dan pemahaman tertentu yakni menggunakan perspektif kemanusiaan agar pembaca dapat memaknai isu ini secara lebih empatik.

Antaranews.com Memberikan Penyelesaian Masalah

Entman (1993) menjelaskan bahwa elemen *suggest remedies* berfokus pada bagaimana media menawarkan upaya penyelesaian atas permasalahan yang diangkat dalam pemberitaannya. Dari ketiga pemberitaan, Antaranews.com mengutip pernyataan narasumbernya untuk memberikan solusi penyelesaian atas isu pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya. Solusi masalah tersebut berupa peningkatan dukungan bagi pemerintah Bangladesh serta lembaga-lembaga bantuan yang terlibat, salah satunya WFP. Adapun dukungan yang dimaksud meliputi penambahan bantuan pendanaan dan keterlibatan komunitas internasional secara lebih luas. Antaranews.com juga menegaskan

urgensi pemberian bantuan tersebut secara segera guna mencegah memburuknya krisis dan menjamin keberlanjutan bantuan bagi para pengungsi.

Pemberian solusi masalah yang ditunjukkan Antaranews.com mencerminkan perannya untuk menjalankan *second track diplomacy* serta sebagai media massa nasional yang dikemukakan oleh Prayetno et al. (2023). Antaranews.com berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap perubahan dari suatu kondisi politik internasional melalui berbagai rekomendasi penyelesaian yang disampaikan. Selain itu, solusi yang ditawarkan Antaranews.com juga memiliki potensi untuk dapat diaplikasikan di dalam negeri. Diketahui, berdasarkan laporan UNHCR per Maret 2025, Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara penampung pengungsi Rohingya dengan jumlah sekitar 2.600 jiwa. Sehingga, seruan peningkatan dukungan terutama dari komunitas internasional yang disampaikan Antaranews.com melalui elemen ini turut bersinggungan dengan kerentanan para pengungsi Rohingya di Indonesia terhadap dampak pemotongan bantuan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, Antaranews.com memberitakan isu pemangkasan bantuan pengungsi Rohingya sepanjang Maret 2025 dengan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Antaranews.com menyoroti permasalahan utama berupa ancaman terhadap kelangsungan hidup pengungsi sebagai dampak dari keputusan tersebut. Secara keseluruhan, Antaranews.com menunjukkan keberpihakan pada pengungsi Rohingya yang digambarkan sebagai korban dari rencana pemangkasan bantuan yang dipicu oleh AS selaku pendonor utama. Media ini juga mengaitkan konflik kekerasan di Myanmar sebagai akar permasalahan dari krisis yang dialami pengungsi. Penilaian yang diberikan Antaranews.com terhadap isu ini bersifat kontradiktif dan negatif. Dalam menyajikan beritanya, Antaranews.com menggunakan gaya penulisan yang lugas dan bersifat apa adanya tanpa membubuhi opini. Narasumber yang diangkat Antaranews.com hanya berasal dari kalangan *stakeholders* yang terdiri dari PBB, UNHCR, WFP, Pemerintah Bangladesh, dan Pemerintah AS. Melalui narasumbernya, Antaranews.com merefleksikan minimnya pembagian tanggung jawab internasional dalam penyediaan bantuan bagi pengungsi Rohingya. Temuan ini menyoroti pentingnya framing pemberitaan yang mampu mendorong empati publik serta memberikan tekanan moral kepada aktor global yang dianggap bertanggung jawab atas permasalahan pengungsi Rohingya. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Antaranews.com mengonstruksi pemberitaannya menggunakan teknik analisis framing atau wacana lainnya. Hal ini relevan mengingat kajian wacana pada Antaranews.com masih terbatas, sementara media ini memiliki posisi strategis sebagai satu-satunya kantor berita nasional.

Daftar Pustaka

Affianty, D. (2016). *Diktat Mata Kuliah: Politik Internasional*. Program Studi Ilmu Politik FISIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.

- Antaranews.com. (n.d.). *Produk & Layanan*.
<https://korporat.antaranews.com/produk/antaranews>
- Antaranews.com. (n.d.). *Tentang Kami*. <https://korporat.antaranews.com/tentang/sejarah-singkat>
- Armis, R. (2018). Analisis Framing Statemen Tokoh Aceh Menyikapi Isu Rohingya.
- Baihaqi, F. R., Setiawan, H., & Maspuroh, U. (2022). Framing Berita Pengelolaan Sampah di Indonesia pada Media Daring Detik.com dan Antaranews.com. *Jurnal Sinestesia*, 12(2).
- BBC Indonesia. (2025, Februari). 'Kami seolah dibiarkan mati perlahan-lahan' – Nasib 2.800 pengungsi Rohingya di Indonesia setelah PBB pangkas bantuan gara-gara kebijakan Trump. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4gm99gplljo>
- Effendy, E., Hasugian, F., & Harahap, M. A. (2023). Menulis Isi Berita Dan Feature. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of A Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4).
- Eriyanto, & Mulyana, D. (2002). *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Fianto, L., Ghofur, M. A., & Qorib, F. (2023, Oktober). Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Media Online. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 1(2).
- Hutapea, R. U., & Detik.com. (2025, Maret). PBB Batal Pangkas Bantuan Bagi Pengungsi Rohingya di Indonesia. <https://news.detik.com/internasional/d-7818140/pbb-batal-pangkas-bantuan-bagi-pengungsi-rohingya-di-indonesia>
- Islam, A. (2025, Maret). Bantuan Dikurangi Pengungsi Rohingya di Bangladesh Was-Was. <https://www.dw.com/id/bantuan-dikurangi-pengungsi-rohingya-di-bangladesh-was-was/a-71908490>
- McQuail, D. (2012). *Teori Komunikasi Massa* (6th ed.). Salemba Humanika.
- Medecins Sans Frontieres Doctors Without Borders. (n.d.). *The Rohingya: The World's Largest Stateless Population*. <https://msf.org.au/rohingya-worlds-largest-stateless-population>
- New Lines Institute. (2024, Juli). *Statelessness – the Root Cause of the Rohingya Crisis – Needs to Be Addressed*. <https://newlinesinstitute.org/state-resilience-fragility/statelessness-the-root-cause-of-the-rohingya-crisis-needs-to-be-addressed/>
- Nur, E. (2021, Juni). PERAN MEDIA MASSA DALAM MENGHADAPI SERBUAN MEDIA ONLINE. *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUNIKASI MASSA*, 2(1).
- Pertiwi, C. A., Pitoyo, Ramadhan, R. W., & Utami, S. R. (2024). Analysis of Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki's Framing on News Rejection of Rohingya Refugees in Aceh Besar (Study on Antaranews.com and Detik.com). *Jurnal Digital Media Communication*, 03(1).
- Prayetno, Aulya, F., Purba, G. E., Purba, N. Y., Adriani, N., Purba, R. O., Siboro, S., & Armanda, T. B. (2023, Desember). Peran Media Massa Nasional dalam Politik Internasional. *Jurnal Komunikasi*, 1(6).

- Putri, S. R., & Hariyanto, D. (2024). A Framing Analysis of Reporting on Student Actions to Forcefully Expel Rohingya in Tirto.id and BBC Indonesia. *Procedia of Social Science and Humanities*.
- Reuters Institute, Newman, N., Arguedas, A. R., Robertson, C. T., Nielsen, R. K., & Fletcher, R. (2025). *Reuters Institute Digital News Report 2025*.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduang Mengelola Media Onlin*. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (5th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sullivan, D., Karim, L., & Refugees International. (2025, Maret). *Amid U.S. Aid Cuts, WFP Cuts Food Rations for Rohingya Refugees by Half*. <https://www.refugeesinternational.org/statements-and-news/amid-u-s-aid-cuts-wfp-cuts-food-rations-for-rohingya-refugees-by-half/>
- Sumadiria, A. H. (2008). *JURNALISTIK INDONESIA: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (3rd ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020, Juni). MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI MEDIA CETAK DI TENGAH GEMPURAN MEDIA ONLINE. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 1(1).
- UNHCR. (2025). *Myanmar Situation*. Operational Data Portal. <https://data.unhcr.org/en/situations/myanmar>
- UNHCR. (2025, April). *Rohingya Emergency*. <https://www.unhcr.org/emergencies/rohingya-emergency>